

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses yang mendasar yang paling penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah dan atau diperguruan tinggi adalah proses belajar. Karena dari proses belajar dapat dilihat apakah tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal atau tidak. Pada hakikatnya belajar merupakan suatu perubahan yang akan terjadi di dalam diri seorang pelajar yang melakukan kegiatan belajar dan pada akhirnya akan memperoleh perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman baru yang didapatkan dari setiap kegiatan belajar. Purnama dalam media edukasi (2012:12) sehingga dalam proses belajar ini akan membentuk perubahan sikap dan perilaku seorang pelajar atau anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menurut bukunya Djamarah (2015:107) guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru yang mengajar dan mendidik serta anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Begitu pun yang terjadi adanya aktivitas belajar dan mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya.

Terkait dengan dunia pendidikan, bahwa sekarang ini sudah banyak sekali organisasi-organisasi non profit dalam penyediaan pelayanan melalui bidang pendidikan seperti relawan pengajar yang memang kondisi saat ini sangat membutuhkan peran-peran para relawan khususnya di bidang pendidikan agar dapat membantu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, dalam hal ini pun kita menyadari bahwa di sekitar kita juga sangat membutuhkan peran-peran mereka yang dapat menjadi sosok yang menginspirasi banyak orang khususnya bagi murid-murid yang dapat merasakan sosok para pahlawan tanpa tanda jasa itu.

Mengenai salah satu organisasi non profit saat ini ialah Dompot Dhuafa *Volunteer* (DDV) yang menjadi salah satu tujuan sasarannya untuk memberikan pelayanan dalam segi pendidikan yang merupakan wadah bagi orang-orang yang bergerak dalam misi kemanusiaan dan membantu kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat secara sukarela dan tanpa harus dibayar sedikit pun dengan tujuannya menciptakan komunitas relawan berbasis dukungan masyarakat untuk gerakan

kemanusiaan dan kampanye zakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa. Adapun beberapa aksi-aksi Dompot Dhuafa *Volunteer* diantaranya: 1. Kelas Ceria (Voluntrip), 2. Serambi Inspirasi, 3. SATU ASA, 4. Historia Tanah Dipijak, 4. DDV *Goes to School*.

Terkait dengan aksi-aksi dibidang pendidikan ini peneliti mengambil dari aksi dibidang pendidikan yaitu Serambi Inspirasi yang merupakan program Dompot Dhuafa *Volunteer* Regional Bekasi dibidang pendidikan. Saat ini kegiatan Serambi Inspirasi berlangsung tiap hari Sabtu di SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang dan Relawan Serambi Inspirasi ini memiliki latar belakang yang beragam, dengan satu kesamaan visi yaitu mewujudkan generasi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian dengan karakter mulia untuk menggapai cita-cita. Tujuan tersebut diupayakan dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan; melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan baca, tulis, dan hitung; melaksanakan pembelajaran yang memperkaya pengetahuan siswa; dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mencapai cita-cita dengan nilai-nilai Serambi Inspirasi (religius, jujur, disiplin, kreatif, serta peduli lingkungan dan sosial).

Mewujudkan visinya dari Serambi Inspirasi ini maka SD Dinamika Indonesia yang dipilih atas dasar sekolah darurat yang didedikasikan untuk anak-anak kurang mampu dan putus sekolah di area pembuangan sampah Bantar Gebang Bekasi. Dengan alamat lengkapnya berdasarkan data situs resmi (Kementerian Pendidikan & Budaya, 2018), Jalan Pangkalan V Ciketing Udik RT. 01 RW. 05 Kelurahan Ciketing Udik Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi, Jawa Barat.

Adapun alasan sekolah ini didirikan menurut Nasrudin sebagai Kepala Sekolah Dasar Dinamika Indonesia beserta teman-temannya melihat tempat pembuangan sampah ini banyak pekerjaannya dari anak-anak sebagai pemulung sampah dan beliau berinisiatif membuat kegiatan agar anak-anak tidak bekerja lalu diciptakan tempat kegiatan belajar untuk anak-anak dengan kondisi rendahnya kesadaran terhadap pendidikan merupakan tantangan bagi Nasrudin meyakinkan masyarakat yang tinggal di tempat pembuangan sampah Bantar Gebang dengan tujuan untuk

mengentaskan dari buta aksara serta memberikan pengetahuan agar terbebas dari kebodohan. (<https://www.youtube.com/watch?v=yuAnQPtjF4Y>)

Program Kerelawanan ini berisi berbagai kegiatan menarik untuk mengembangkan karakter para siswa, seperti menonton film, bermain *games*, berdiskusi dengan tokoh, membuat produk kreatif, dan sebagainya. Berbagai aktivitas tersebut dilakukan para siswa dengan didampingi oleh laskar inspirator Serambi Inspirasi. Itulah sebabnya Serambi Inspirasi memberikan kesempatan serta peluang untuk layanan pendidikan di SD Dinamika Indonesia dengan berbagai pertimbangan dan situasi yang terjadi disana yang dimulai dari anak-anak yang masih sangat membutuhkan perhatian dalam membentuk karakter yang lebih baik yang dilalui pada bidang pendidikan serta para relawan yang selalu siap membantu dalam mengaplikasikan serta mengimplementasi rasa kepeduliannya melalui mengajar. (Dompot Dhuafa Republika, 2018)

Permasalahan yang ada sekarang ini terlihat bagaimana anak-anak SD Dinamika Indonesia merasakan malas dan bosan terhadap apa yang mereka dapat dan pelajari. Beberapa yang terlihat kondisi anak-anak disana sungguh susah sekali untuk memperhatikan ketika para relawan sedang menjelaskan tema pelajaran yang sedang dipelajari, suka keluar masuk kelas, suka berteriak kencang bahkan suka menangis dan masih banyak kurang memahami setiap mata pelajaran pokok seperti matematika dan lain sebagainya serta berbagai hal yang dilakukan oleh anak-anak disana. Menurut Djamarah (2015:237) dalam bukunya Psikologi Belajar menyebutkan beberapa faktor anak didik yang menjadi penyebab kesulitan belajar diantaranya: a. faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya, mudah tersinggung, pemurung, pemarah, selalu bingung dalam menghadapi masalah, selalu sedih tanpa alasan yang jelas dan sebagainya. b. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar, menjelang ulangan baru belajar. c. latar belakang pengalaman yang pahit. Misalnya, anak didik sekolah sambil bekerja, kemiskinan ekonomi orang tua memaksa anak didik harus bekerja demi membiayai sendiri untuk sekolah. Berbagai permasalahan tersebut para relawan mempunyai ciri khas atau gaya komunikasi yang dapat memberikan anak-anak agar tetap terus semangat dalam belajar di sekolah.

Adapun tantangannya dari permasalahan tersebut para relawan selama proses kegiatan belajar mengajar adalah menjaga stabilitas semangat dan kemauan belajar dari anak-anak. Terutama ketika anak-anak mulai merasa malas dan bosan, hal ini membuat para relawan harus memutar otak untuk mengembalikan lagi *mood* belajar anak-anak dan salah satu gaya komunikasi yang diberikan oleh relawan pengajar ini ialah dengan menggunakan *ice breaking* atau kata lain sebagai pencair suasana yang selalu membuat siswa terkesan dan semangat lagi untuk memulai belajar serta berkreativitas.

Masalah yang sering timbul saat ini adalah membuat anak-anak SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi tidak merasakan semangat dan minat belajar yang tinggi dari berbagai faktor disekitarnya dari salah satu contoh khususnya kelas enam yang terbilang sudah menempati posisi kelas yang paling tinggi di Sekolah Dasar dari sumber data 59 anak didik yang memahami hanya sekitar kurang lebih 25 anak dan selebihnya enggan belajar cara tulis hitung pada mata pelajaran matematika yang memang masih terbilang kurang memahami dalam cara menghitung serta mata pelajaran yang lainnya sehingga peran relawan pengajar ini sangat membantu yang harus membuat mereka lebih semangat dan minat belajar yang lebih baik lagi.

Maka dari itu, berbagai aktivitas yang dilakukan oleh relawan pengajar dalam memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk terus memberikan pengajaran serta pelatihan tanpa harus dibayar dan dapat mengajarkan anak-anak dengan suka rela serta menambahkan nilai-nilai positif dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan kerelawanan dalam hal pelayanan pendidikan.

Demikianlah yang membuat kita sadar akan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan informasi atau pesan yang efektif. Semua masalah akan dapat teratasi dengan hanya berkomunikasi dengan baik sehingga mendapatkan respon serta timbal balik yang konkrit dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Dunia anak adalah dunia yang penuh warna dan dinamika. Keputusan yang tepat di bidang pendidikan formal maupun informal yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan anak, akan menjadi pemacu utama kesuksesan pada masa depan.

Hal ini dapat dilihat dari gaya komunikasi baik guru, tenaga pengajar maupun disebut relawan pengajar dalam media pembelajaran yang baik dan benar.

Menurut Widjaja (2000:57) dalam buku Ilmu Komunikasi Pengantar Studi bahwa Gaya komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokalik, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Pengalaman membuktikan bahwa gaya komunikasi sangat penting dan bermanfaat karena akan memperlancar proses komunikasi dan menciptakan hubungan yang harmonis.

Salah satu gaya komunikasi relawan serambi inspirasi yang dapat dilihat dan sangat dirasakan dampaknya adalah pada proses belajar mengajar antara seorang pengajar dan muridnya. Hal ini karena pada proses belajar mengajar gaya komunikasi dapat diterapkan untuk membangun kedekatan khusus dari seorang pengajar kepada muridnya agar dapat membangun minat belajar anak. Proses adanya gaya komunikasi relawan ini dengan munculnya berbagai macam faktor yang mempengaruhi berdasarkan gaya bahasa, kondisi fisik serta peran yang dapat berinteraksi dalam gaya komunikasi seorang relawan pengajar. (Saphiere, 2005:49)

Setiap anak memiliki kepribadian serta minat belajar yang berbeda-beda, hal ini merupakan tantangan bagi para relawan untuk meningkatkan minat belajar, selain dari gaya komunikasi relawan, media pembelajaran ikut andil juga kepada anak didik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif. Menurut Sumadi (2002:68) definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya .

Misalnya, dalam kegiatan belajar, minat merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian minat sangat dibutuhkan terhadap hasil belajar seseorang dengan rasa ingin tahu dan mempelajari lebih. Apabila seseorang tidak mempunyai minat untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Dari beberapa penjelasan mengenai SD Dinamika Indonesia ini sudah semakin berkembang dari segi jumlah peserta didik. Catatan pada Daftar Peserta Didik SD Dinamika Indonesia, jumlah keseluruhan peserta didik yang terdiri dari kelas satu hingga kelas enam di SD Dinamika ini ada 437 anak siswa yang diantaranya anak laki-laki ada 209 siswa dan anak perempuan ada 228 siswi. Beberapa data usia anak kelas enam dari usia 10 tahun hingga 12 tahun diantaranya anak laki-laki dengan usia 10 tahun ada satu siswa dan usia 12 tahun ada 10 siswa dan begitupun dengan anak perempuan dengan usia 11 tahun satu siswi dan usia 12 tahun ada 12 siswi.

Sehingga anak didik SD Dinamika ini mendapatkan banyak kesempatan dalam melakukan aktivitas belajar mengajar dengan relawan pengajar serambi inspirasi yang dilaksanakan setiap akhir pekannya yaitu hari Sabtu dari jam 08.00 hingga 12.00 dan semua kelas satu hingga kelas enam ikut hadir mengikuti kegiatan ini.

Adapun alasan penulis memilih SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang Bekasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan lebih menyentuh nilai sosial karena berhubungan pada kehidupan anak-anak yang berada di daerah Pembuangan Sampah Bantar Gebang Bekasi, yang masih tergolong pemukiman kumuh. Ketidakpedulian orang tua akan pentingnya pendidikan membuat banyak anak yang terpaksa putus sekolah dan bekerja menjadi pemungut sampah di area Bantar Gebang Bekasi.

Adanya SD Dinamika Indonesia ini diharapkan dapat membantu program pemerintah untuk menambah angka masyarakat yang berpendidikan di daerah Bantar Gebang Bekasi. Relawan dalam kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar anak-anak didik di SD Dinamika Indonesia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana gaya komunikasi relawan serambi inspirasi yang terjadi kepada anak-anak di SD Dinamika Indonesia ini. Hal ini sangat menginspirasi penulis untuk meneliti lebih lanjut SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang Bekasi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :**“Bagaimana Gaya Komunikasi Relawan Serambi Inspirasi Dalam Membangun Minat Belajar Anak.” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi).**

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gaya komunikasi relawan serambi inspirasi dalam proses belajar mengajar di SD Dinamika Indonesia dalam membangun minat belajar anak?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gaya komunikasi relawan serambi inspirasi dalam membangun minat belajar anak di SD Dinamika Indonesia Bantar Gebang-Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya komunikasi relawan serambi inspirasi yang diberikan kepada anak-anak SD Dinamika Indonesia dapat membangun minat belajar anak.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai aktivitas yang dilakukan oleh relawan serambi inspirasi dalam menyampaikan gaya komunikasi kepada anak-anak didik SD Dinamika Indonesia.